

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia diharapkan mempunyai pendidikan yang dapat membangun perilaku manusia seutuhnya dengan cara mengembangkan potensi yang terdapat pada masing-masing individu secara maksimal. Dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak Peradaban manusia agar bermartabat dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, mempunyai ilmu, cakap dan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.¹

Salah satu komponen penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah bertanggung jawab dalam tujuan pencapaian visi-misi sekolah. Kepala sekolah juga sebagai motor penggerak bagi semua sumber daya yang ada disekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, Membina hubungan baik disekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menciptakan kekompakan sekolah serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan,

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Departemen Agama RI, 2006), h.49.

dan peng evaluasi terhadap berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan disekolah.²

Melihat betapa pentingnya peranan manusia dalam organisasi, maka kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di dalamnya. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan seorang pemimpin dan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat membutuhkan kepala sekolah yang mampu memimpin dan mengelola sekolah dengan professional.³ Mengingat pentingnya pemimpin, dapat diketahui bahwa fungsi utama pimpinan pada satuan pendidikan seperti kepala sekolah adalah menciptakan iklim yang harmonis dan situasi belajar mengajar yang efektif, sehingga guru-guru dapat mengajar dengan maksimal dan murid-murid dapat belajar dengan baik.⁴

Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai pembuat kebijakan yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan Direksi juga merupakan penggerak di balik semua sumber daya sekolah. Lebih khusus lagi, pimpinan sekolah harus mampu memobilisasi guru secara efektif, membina hubungan baik antar warga sekolah agar tercipta lingkungan yang kondusif, nyaman, produktif, kompak, kemandirian, cerdas serta mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai

² Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristin Maryani, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PIAUD," *Golden Age, Universitas Hamsanwadi* 04, No 1 (Juni 2020): 21, [http:// S Khosiah, K Maryani-Jurnal Golden Age, 2020- e-journal.hamzanwadi.ac.id](http://S.Khosiah,K.Maryani-JurnalGoldenAge,2020-e-journal.hamzanwadi.ac.id).

³ Nasib Tua Lumban zaol "Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017, 214.

⁴ Hasan Baharun Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah", *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1, Januari 2017,2.

kebijakan.⁵ Mengukur dan menerapkan perubahan secara efektif dan efisien, semuanya memandu untuk memanifestasikan produk atau lulusan yang berkualitas.

Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat memberikan motivasi kerja guru sehingga guru merasa puas. Di sisi lain, tidak jarang kesalahan dalam pemilihan gaya kepemimpinan menyebabkan seseorang tidak mampu memimpin di suatu sekolah dan mempengaruhi para guru di lingkungan tersebut. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan memimpin, meningkatkan kesiapan tenaga pengajar, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.⁶

Untuk itu, Wahjosumidjo berpendapat bahwa kepala sekolah harus mampu menggerakkan atau memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimilikinya baik dalam berbagai program, proses, penilaian, pengembangan, kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan. siswa, hubungan, komunitas, menciptakan iklim sekolah yang mendukung. Semua itu terwujud apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan sekolah, yaitu bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah.⁷

⁵Mulyasa. *Menjadi Guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: Remaja rosdakarya,2006),h.89

⁶ Muhammad Nadir , “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai Pada Smp Negeri 3 Pamboang Jurnal Pendidikan PEPATUDZU Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 13, No. 2, Nopember 201, 152.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), h.109.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang dapat menyesuaikan dengan iklim sekolah untuk menggerakkan perangkat sekolah sehingga tercapai tujuan sekolah.⁸ Hal tersebut sudah pasti membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ialah kepemimpinan yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi para guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Apabila kepala sekolah mampu mengupayakan kondisi sekolah yang memenuhi kriteria tersebut, maka bisa dikatakan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan dalam lembaga yang dipimpinnya.⁹

Topik tentang kepemimpinan dari dulu hingga saat ini selalu menjadi perhatian yang menarik dan selalu menjadi perhatian besar bagi semua orang maupun para peneliti, mengingat kepemimpinan itu sendiri mempunyai kedudukan yang sentral dan penting dalam organisasi, karena pemimpinlah yang memerintahkan perubahan untuk mereformasi, meningkatkan dan memastikan kemampuan organisasi untuk terus berkembang dan berprestasi di masa depan. Oleh karena itu dapat dikatakan berhasil atau tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh fungsi kepemimpinan, sehingga apabila terjadi kegagalan maka pemimpinlah bertanggung jawab atas kegagalan pekerjaannya.

⁸ Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h.22-23.

⁹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.69.

Dalam dunia pendidikan yang menjadi salah satu hal yang terpenting adalah kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan penggunaan waktu di dalam proses belajar mengajar disekolah. Kinerja guru yang baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari komitmen yang tinggi dalam tugas mengajar dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya.

Sahira et al menjelaskan kinerja guru sebagai kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja tersebut tidak hanya meliputi pengetahuan dan perluasan materi ajar serta kematangan keterampilan mengajar, tetapi juga sikap positif yang mengacu apakah guru dapat merespons siswa dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik terhadap peserta didik maupun orang tua selaku wali murid.¹⁰

Beberapa hal yang ditemui peneliti pada saat melakukan observasi secara langsung di MAN 1 Mojokerto, peneliti menemukan adanya penerapan gaya kepemimpinan demokratis, berdasarkan studi pengamatan yang dilakukan, yakni kepala sekolah selalu mengadakan rapat pembinaan guru di setiap bulan nya, dengan mengharapkan agar guru disetiap proses kerjanya bisa sejalan dengan program/tujuan sekolah dan guru dapat menyampaikan

¹⁰ S. Sahira, Jannah, M., Gustari, R., & Lubis, A., Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 010. (Jurnal Prakarsa Paedagogia : 2021), 265–273.

kinerja yang telah dilaksanakan, sehingga kepala sekolah bisa menimbang dengan tujuan/program sekolah agar dapat tercipta dengan baik.

Adapun untuk meningkatkan kinerja guru yang baik, kepala sekolah tentunya harus melakukan penanaman pada nilai-nilai manajemen kepemimpinan yang ada di dalam dirinya. Sehingga kinerja guru dalam proses kegiatan disekolah akan dapat menumbuhkan semangat bagi guru. Maka dari itu kinerja dari kepemimpinan demokratis kepala sekolah di MAN 1 Mojokerto dapat dilihat dari bentuk penyelesaian masalah yang dilakukan bersama, menerapkan sikap disiplin akan tetapi tidak terlalu kaku, memberi kepercayaan tinggi pada anggota namun tetap melakukan pengawasan, menganggap anggotanya sebagai komponen pelaksana yang tetap diberikan tanggung jawab, serta melakukan komunikasi secara terbuka, seperti apabila ada kebijakan baru yang akan dikeluarkan oleh kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah, agar kebijakan baru nya bisa di pertimbangkan terlebih dahulu dan bisa menjadi kemaslahatan bersama dalam proses kerjanya disekolah.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah MAN 1 Mojokerto berusaha dengan optimal untuk meningkatkan kinerja guru, dalam memberikan pengajaran yang dilakukan didalam kelas dengan para siswa agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan cara memberikan wewenang dan dorongan kepada guru agar selalu berinovatif dalam menjalankan tugasnya disekolah.

Kinerja guru di MAN 1 Mojokerto termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya inovasi guru yang menciptakan ruang musyawarah di setiap awal semester yakni Musyawarah internal guru/MGMP(Musyawarah guru mapel). Dengan adanya ruang musyawarah ini guru mengharapkan agar dapat menerima masukan dan saran untuk melaksanakan pembelajarannya dengan maksimal sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.

Adapun bukti nyata yang sudah dihasilkan dengan kepala sekolah yang selalu memfasilitasi jenjang karir bagi bapak/ibu guru maupun tenaga pendidikan untuk berprestasi, seperti halnya MAN 1 Mojokerto pernah borong juara anugerah GTK(Guru dan tenaga kependidikan) di tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Oleh karena itu, mengetahui bahwa kepala sekolah MAN 1 Mojokerto telah melaksanakan indikator gaya kepemimpinan demokratis maka akan dilakukan wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah MAN 1 Mojokerto yang nantinya sebagai bukti bahwasannya di MAN 1 Mojokerto sudah benar-benar menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Karena dalam proses pelaksanaan kepala sekolah, guru dan tenaga pendidiknya selalu berusaha dalam menyamakan persepsi secara bersama-sama dalam meningkatkan kinerjanya, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“GAYA**

KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN KINERJA GURU DI MAN 1 MOJOKERO”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana peningkatan kinerja Guru di MAN 1 Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan kinerja guru di MAN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu :

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam lingkup kepemimpinan kepala sekolah agar tepat untuk menciptakan iklim yang sesuai dengan tuntutan yang baik didalam sekolah.
- b. Memberikan Karya tulis ilmiah dalam pedoman kepala sekolah yakni membuat inovasi gaya kepemimpinan di sekolah

- c. Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan menambahkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berdasarkan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan dan kontribusi pemikiran terutama bagi pemimpin dan kepala sekolah agar terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya demi terwujudnya pendidikan yang maksimal.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan referensi sebagai motivasi dan upaya untuk dapat meningkatkan kinerja guru supaya lebih baik lagi.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pemikiran dalam menetapkan gaya kepemimpinan yang efektif yang dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah